

PENDAMPINGAN PERENCANAAN KAWASAN AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA KARYA MAJU KECAMATAN MARABAHAN

(The Assistance in Community-Based Agrotourism Area Planning in Karya Maju Village, Marabahan District)

Humairoh Razak¹, Noor Aina¹, Evan Elianto Supar¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: hrazak@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan sebuah kawasan perlu mempertimbangan beragam aspek guna terwujudnya kawasan yang berkelanjutan. Melalui penetapan Kawasan Perdesaan Agrowisata Kabupaten Barito Kuala, Desa Karya Maju ditetapkan sebagai salah satu kawasan agrowisata tersebut, melalui potensi hasil pertanian buah-buahan yang jarang ditemui di daratan rendah. Upaya awal mempersiapkan kawasan agrowisata, melalui kajian terhadap kesiapan aspek fisik kawasan dan perumusan strategi pengembangan kawasan. Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Bersama dengan Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin melakukan pendampingan terhadap konsep desain kawasan yang nantinya akan menjadi panduan dalam melakukan investasi, pembangunan, dan pengelolaan kawasan agrowisata. Kegiatan pendampingan diawali dengan kajian kesiapan dan kebutuhan pariwisata, konsep desain arsitektural beserta gambaran rencana investasi. Luaran dari kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh aparat desa dan stakeholder terkait sebagai arahan pelaksanaan serta media promosi.

Kata kunci : agrowisata, kesiapan aspek fisik, pariwisata

ABSTRACT

An area development needs to consider various aspects to be a sustainable area. Through establishing the Barito Kuala Regency Agrotourism Rural Area, Karya Maju Village is designated as one of these agrotourism areas, by their potencies of fruit agriculture products rarely found in the lowlands. Initial efforts to prepare agrotourism areas, through studies in the readiness of physical aspects of the area and formulation of regional development strategies. Marabahan District, Barito Kuala Regency together with the Architecture Department, Faculty of Engineering, University of Muhammadiyah Banjarmasin assisted in the concept of the area design which will later become a guide in investing, developing, and managing the agrotourism areas. The first step is an assessment of tourism readiness and needs. The next step is doing a SWOT analysis. The last step is an overview of developing strategies. The output of this activity can be utilized by village officials and stakeholders as an implementation guide and promotional media.

Keywords : agrotourism, the readiness of physical aspects, tourism

PENDAHULUAN

Melalui Surat Keputusan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/308/KUM/2019 Tentang Kawasan Perdesaan Agrowisata Kabupaten Barito Kuala (1), Desa Karya Maju merupakan salah satu dari empat desa yang terpilih menjadi kawasan

agrowisata yang dimaksud, kemudian disebut sebagai Kawasan Agrowisata Talaran Setara. Adapun tujuan dari penetapan ini, yaitu (1) Mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di kawasan perdesaan; (2) Mendorong pemanfaatan teknologi pertanian yang tepat guna untuk

meningkatkan produktivitas; (3) Meningkatkan kemudahan akses permodalan untuk masyarakat; (4) Tercapainya peningkatan infrastruktur antar perdesaan yang adoptif, modern dan terintegrasi; dan (5) Membangun sistem pengelolaan pertanian dan perkebunan yang memiliki daya tarik wisata.

Salah satu dampak positif dalam pengembangan aktivitas agrowisata adalah peningkatan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian, peningkatan lapangan kerja, peningkatan pendapatan selain produksi hasil pertanian, serta pelestarian terhadap sumber daya, kearifan lokal serta teknologi pertanian lokal yang secara turun temurun dilakukan masyarakat. Selain itu, pengembangan kegiatan agrowisata dapat meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar agrowisata.

Pelibatan unsur masyarakat merupakan pihak yang penting dalam perencanaan kawasan agrowisata, karena masyarakat merupakan pihak yang akan terdampak secara penuh dalam semua langkah baik perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta monitoring dan evaluasi. Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya. Selain itu, pengembangan kegiatan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar agrowisata. Kegiatan akan didampingi oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Peran akademisi dalam hal ini untuk memenuhi unsur sumber pengetahuan (*knowledge power*) dalam Skema Penta-Helix sesuai Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 (2).

Dalam perencanaan masterplan agrowisata memerlukan penataan atau pengembangan lanskap khususnya lanskap kawasan agrowisata (3), pengembangan konsep agrowisata dapat diuraikan dalam beberapa aspek konsep yaitu (1) ruang, (2) aktivitas dan fasilitas, (3) akses. Konsep ruang agrowisata yang dapat dikembangkan dikembangkan terbagi atas tiga ruang tujuan wisata, yaitu ruang utama, ruang pendukung, serta ruang penyangga agrowisata. Konsep aktivitas

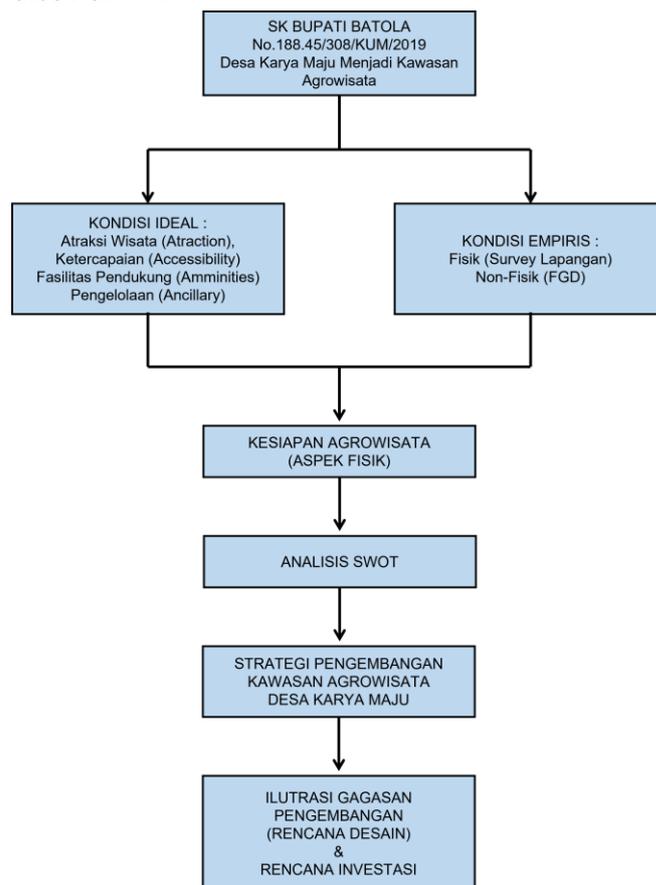
dan fasilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu aktivitas agrowisata aktif dan aktivitas agrowisata pasif. Fasilitas yang memadai yang mencakup fasilitas wisata agro dan fasilitas pelayanan. Selain itu, penambahan utilitas seperti air bersih, listrik, pengolahan sampah dan limbah, dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Proses pelaksanaan kegiatan ini mengadaptasi Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK), sehingga dapat diuraikan menjadi beberapa tahapan (4) sebagai berikut:

1. Tahapan Pengumpulan Data
2. Tahapan Analisis Data
3. Tahapan Penyusunan Rencana Desain
4. Tahapan Pemaparan *Draft Design (Expose)*
5. Tahapan Revisi dan Penyerahan Hasil

Tahapan kegiatan diatas akan dilaksanakan sesuai dengan kerangka berpikir seperti bagan dibawah ini.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan PkM Pendampingan Penyusunan Desain Arsitektural Kawasan Agrowisata Di Desa Karya Maju, Kecamatan Marabahan. Sumber: Hasil Analisis, 2021

Keseluruhan kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan tahun anggaran 2021, karena kegiatan ini mendapatkan pendanaan dari hibah internal Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Rincian jadwal kegiatan terlampir pada tabel di bawah:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM Pendampingan Penyusunan Desain Arsitektural Kawasan Agrowisata Di Desa Karya Maju, Kecamatan Marabahan.

No.	Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pembuatan Proposal	█									
2.	Seleksi Proposal	█	█	█							
3.	Pengumuman Penerima Hibah			█							
4.	Penandatanganan Kontrak				█						
5.	Pengumpulan Data					█					
6.	Analisis Data						█				
7.	Penyusunan Rencana Desain							█			
8.	Expose Rencana Desain								█		
9.	Revisi Rencana Desain									█	
10.	Penyerahan Rencana Desain										█
11.	Pembuatan Manuskrip Luaran						█	█			
12.	Pengumpulan Laporan Akhir										█
13.	Seminar Akhir										█
14.	Pengumpulan Seluruh Dokumen Hibah PKM										█
15.	Desiminasi Hasil PKM										█

Sumber: Hasil Analisis, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Pengumpulan Data Kondisi Empiris

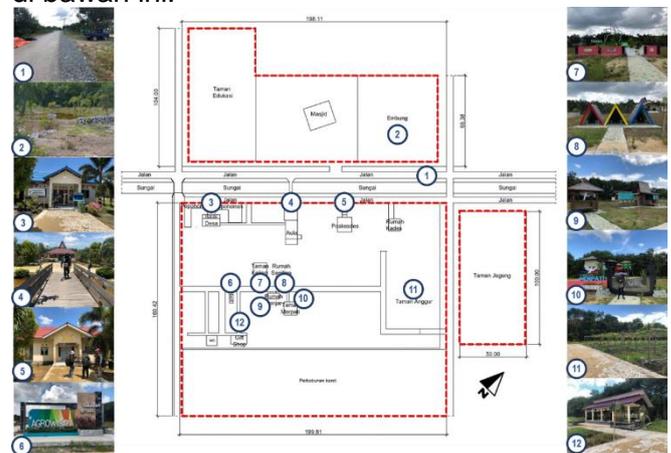
Tahapan ini merupakan pemetaan untuk mendapatkan kondisi empiris yang mencakup kondisi fisik dan non-fisik pada Desa Karya Maju. Pemetaan kondisi fisik dilakukan dengan metode survey lapangan oleh tenaga ahli, mahasiswa dan serta warga desa. Obyek survey merupakan obyek fisik di sekitar kawasan yang akan direncanakan sebagai kawasan agrowisata. Survey juga ditujukan untuk mengetahui dimensi serta batasan yang akan direncanakan.



Gambar 2. Proses Pengumpulan Data Fisik. Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021.

Lokasi Tapak Perencanaan Wisata Agro Desa Karya Maju, Kecamatan Marabahan Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi objek wisata berada pada kawasan pusat pemerintahan desa, ditandai dengan letaknya yang berdekatan dengan kantor desa, balai desa, masjid dan rumah dinas kepala desa. Lokasi ini berjarak ± 60 km dari Kota Banjarmasin, Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan dan ± 15 km dari pusat Kota Marabahan, ibukota Kabupaten Barito Kuala. Perjalanan menuju lokasi menggunakan moda angkutan darat, dengan melalui jembatan yang menjadi kebanggaan warga Kabupaten Barito Kuala, yaitu Jembatan Rumpiang.

Data fisik yang didapatkan adalah bangunan-bangunan yang ada di kawasan yang direncanakan serta lokasinya seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Peta Situasi Tapak Existing. Sumber: Diolah Berdasarkan Hasil Survey Lapangan, 2021

Gambar situasi tapak yang menjadi lokasi perencanaan masterplan agrowisata ada 3 lokasi yang berdekatan terpisah oleh jalan dan sungai. Lokasi pertama yaitu lokasi dengan dimensi terbesar dengan luasan 32.046 m², lokasi kedua yaitu lokasi dengan dimensi terkecil dengan luasan 5.000 m², dan lokasi terakhir yaitu lokasi 3 dengan luasan 13.823 m². Antar lokasi 1 dan lokasi 2

dibatasi oleh jalan dengan lebar 5 meter. Sedangkan antar Lokasi 1 dan 2 terhadap lokasi 3 dibatasi dengan jalan yang mengapit sungai. Lebar sungai adalah 14 m, dan lebar jalan yang mengapit sungai adalah 5 m.

Sedangkan untuk mendapatkan data non-fisik, dilaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD) dimana untuk mengidentifikasi potensi, masalah yang ada di desa, serta menjangkau aspirasi dan visi dari warga desa.



Gambar 4. Proses Forum Group Discussion (FGD).
 Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021.

Berdasarkan dokumen Profil Desa Karya Maju Tahun 2020, mengenai aspek kependudukan, Desa Karya Maju sebanyak 544 jiwa. Jumlah ini terdiri dari 282 jiwa perempuan dan 262 jiwa laki-laki, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 172 KK. Kepadatan penduduk di kawasan ini sebesar 62,75 jiwa/km berdasarkan dokumen Profil Desa Karya Maju Tahun 2020. Berikut beberapa data non-fisik yang didapatkan, antara lain:

Tabel 2. Sebaran Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karya Maju

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Pendidikan Tinggi	23
2	Sekolah Menengah Atas	48
3	Sekolah Menengah Pertama ke bawah	473

*Sumber: Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka, 2020

Tabel 3. Sebaran Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Desa Karya Maju

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	148
2	Buruh Tani	12
3	Aparatur Sipil Negara	6
4	Pedagang Keliling	9
5	Karyawan Perusahaan Swasta	22
6	Wiraswasta	58
7	Sopir	2

*Sumber: Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka, 2020

Tabel 4. Rincian Etnis Warga Desa Karya Maju

No	Etnis	Jumlah (Jiwa)
1	Sunda	20
2	Jawa	490
3	Banjar	26
4	Sasak	5
5	Lampung	3

*Sumber: Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka, 2020

Kelembagaan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) merupakan kelembagaan wilayah administratif dalam tingkat yang terkecil. Selain RT dan RW juga terdapat kelembagaan lain yang ada di Desa Karya Maju, antara lain, Karang Taruna, Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Perlindungan Masyarakat (Linmas), Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Karang Taruna. Dalam beberapa tahun belakangan Desa Karya Maju juga sering mendapatkan hibah yang di sampaikan oleh berbagai pihak naik dari tingkat kabupaten, kecamatan bahkan nasional dalam pelaksanaan kegiatannya masyarakat telah terbiasa membentuk kelompok-kelompok yang fokus untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Sikap resitensi dan apatis merupakan penghambat perkembangan pembangunan dari sebuah kelompok. Dalam hal respon terhadap pengaruh luar, Perangkat Desa Karya Maju, beserta dengan masyarakatnya memiliki keterbukaan yang luar, hal ini di buktikan dengan suksesnya beberapa program yang telah dilaksanakan, baik dari pihak pemerintah daerah maupun pihak luar. Beberapa infrastruktur pendukung seperti sistem pengolahan air, jaringan jalan, dsb berhasil dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat setempat pada saat pelaksanaan. Berdasarkan penjelasan diatas, warga masyarakat terlihat sudah terbiasa dan mampu menerima dampak dari pengaruh luar.

Kondisi Ideal

Studi kondisi Ideal dalam menentukan sebuah kawasan wisata berdasarkan Teori Cooper, 1993 (3), yang dikategorikan menjadi empat aspek, yakni (1) atraksi wisata (*attraction*); (2) fasilitas pendukung (*amenities*); (3) aksesibilitas (*accessibility*); dan (4) pelayanan tambahan/pengelolaan (*ancillary*).

Atraksi Wisata (*Attraction*)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Aksesibilitas (*Accessibility*)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi

akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Fasilitas Pendukung (*Amenities*)

Fasilitas pendukung segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.

Pelayanan Tambahan/ Pengelolaan (*Ancillary*)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Ancillary juga merupakan hal hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

2. Tahapan Analisis Data

Tahapan ini dimulai dengan Studi Kesiapan Desa sebagai Kawasan Agrowisata. Studi ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah Desa karya Maju siap untuk dijadikan sebagai Kawasan Agrowisata. Studi dilakukan dengan membandingkan kondisi empiris dan kondisi ideal berdasarkan teori Cooper tentang kawasan wisata. Selanjutnya dilakukan Analisis SWOT dimana hasil analisis SWOT ini akan menghasilkan strategi-strategi untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari aspek internal, selain itu juga melihat aspek eksternal berupa peluang dan ancaman yg memungkinkan untuk diminamisir.

Kekuatan (*Strengths*)

- Potensi hasil perkebunan yang unik (anggur, tin, kurma, zaitun, dll)

Kelemahan (*Weakness*)

- Atraksi agrowisata belum diolah maksimal

- Potensi atraksi tambahan seperti toko cinderamata

- Belum dikenal luas sebagai tempat wisata
- Lokasi jauh dari kota terdekat
- Kesiapan SDM sebagai pengelola belum baik
- Fasilitas penunjang banyak yang belum tersedia

Peluang (*Opportunities*)

- Terdapat potensi wisata alam
- Peluang pasar wisatawan dari Kalsel dan Kalteng
- Rencana pengembangan oleh pemerintah daerah sebagai obyek wisata

Ancaman (*Threads*)

- *Length of stay* wisatawan rendah
- Ancaman kerusakan lingkungan akibat aktifitas wisatawan
- Ancaman pandemic covid-19
- Memiliki pesaing yang lebih dulu ada dan populer

Strategi SWOT

Strategi S-O

1. Mengangkat agrowisata yang memiliki ciri khas khusus seperti buah anggur, tin, kurma, zaitun, dll.
2. Merekomendasikan pengembangan kawasan kepada pemerintah daerah

Strategi W-O

1. Diversifikasi produk dari agrowisata
2. Menyusun strategi promosi agrowisata
3. Merekomendasikan strategi aksesibilitas
4. Menyiapkan masyarakat sadar wisata
5. Menyiapkan tata Kelola wisata
6. Menyiapkan sarana dan prasarana amenities

Strategi S-T

1. Menambah atraksi wisata selain agrowisata
2. Merekomendasikan penerapan kawasan hijau dalam pengembangan kawasan

Strategi W-T

1. Menyiapkan sarana dan prasarana amenities
2. Membuat kebijakan tata Kelola kawasan
3. Menyiapkan protokol Kesehatan dalam pengelolaan kawasan wisata
4. Membuat *branding* wisata yang berbeda dengan agrowisata lain.

Selain analisis data diatas, pada kegiatan ini juga melaksanakan analisis tapak untuk mendukung proses perancangan kawasan agrowisata. Analisis tapak dilakukan untuk mendapatkan hasil, sebagai berikut:

1. Alur sirkulasi
2. Orientasi aksesibilitas
3. Kebutuhan parkir
4. Fitur alami dan buatan
5. Orientasi matahari dan angin
6. Kebutuhan pengguna dan ruang
7. Zoning

3. Tahapan Penyusunan Rencana Desain

Hasil dari keseluruhan analisis data pada tahapan sebelumnya, maka dirumuskan rekomendasi pengembangan kawasan, yaitu:

Tabel 5. Rekomendasi Pengembangan Kawasan Agrowisata Desa Karya Maju, Kecamatan Marabahan

ASPEK	REKOMENDASI	PROGRAM	FASILITAS
ATRAKSI	mengangkat agrowisata yang memiliki ciri khas khusus yaitu agrowisata anggur, buah tin, kurma, zaitun		greenhouse budidaya anggur, buah tin, kurma, zaitun, jagung, melon, semangka
		mengatur zoning kebun agrowisata	-kebun anggur, kebun buah tin, kurma, zaitun, dan daun bidara -kebun buah melon, jangung dan semangka -kebun karet
	diversifikasi produk dari agrowisata		balai pelatihan pertanian, pengolahan, pengemasan outbond
	menambah atraksi wisata selain agrowisata	atraksi tambahan yang berdampingan dengan alam	sanggar, panggung budaya
	merekomendasikan pengembangan kawasan kepada pemerintah daerah		
AKSES	merekomendasikan strategi aksesibilitas	Rekomendasi strategi aksesibilitas menuju kawasan	rekomendasi strategi aksesibilitas di dalam kawasan
AMENITAS	menyiapkan sarana prasarana amenities		parkir, rumah makan, cinderamata dan mini market
TATA KELOLA DAN SADAR WISATA	menyiapkan masyarakat sadar wisata		
	menyiapkan tata kelola wisata		
PROMOSI	membuat kebijakan dalam tata kelola kawasan wisata tentang apa yg boleh dan tidak boleh dilakukan wisatawan, hal ini bisa dikaitkan dengan strategi responsible marketing		

ASPEK	REKOMENDASI	PROGRAM	FASILITAS
	menyusun strategi promosi agrowisata		
	membuat branding wisata yang memiliki positioning yang berbeda dengan agrowisata yang lain		
COVID 19	penyiapan protokol kesehatan dalam pengelolaan kawasan wisata (terkait tata kelola)		

Sumber: Hasil Sintesis, 2021

Terkait pendampingan desain arsitektural, maka pembahasan dibatasi pada penyediaan fasilitas agrowisata yang meliputi 4 aspek baik berupa *Attraction, Amenitas, Accessibility, dan Ancillary*. Berikut uraian konsep 4 aspek pariwisata:

Tabel 6. Rekomendasi Atraksi Kawasan Agrowisata

Atraksi Alam	Atraksi Budaya	Atraksi Buatan
Green House (Jagung, Tin, Kurma, Daun Bidara, Zaitun)	Taman Sasirangan	Outbond
Lahan Perkebunan Anggur, Tin, Kurma, Jagung, Daun Bidara, Zaitun	Panggung Budaya (Amphitheatre)	Playground
	Sanggar Budaya	Shelter-Shelter untuk Spot photo
	Taman Edukasi	

Sumber: Hasil Sintesis, 2021

Tabel 7. Rekomendasi Fasilitas Pendukung Kawasan Agrowisata

Fasilitas	Keterangan
Toko Cinderamata	Sudah ada
Toilet	Sudah ada
Rumah Makan	Dekat embung dan agrowisata
Toilet Masjid	1 buah
Kios	Di bangunan cinderamata
Spot P3K	3 buah
Klinik Kesehatan	1 buah
ATM	3 bank
Bak Sampah	3 jenis
Lampu Jalan	Di jalan utama, memakai sistem solar panel
Lampu Taman	Di jalan pedestrian, memakai sistem solar panel
Gazebo	6 buah

Sumber: Hasil Sintesis, 2021

Jaringan jalan, terdiri dari jalan utama (untuk akses masuk kawasan) dan jalan pedestrian di dalam kawasan agrowisata, diberikan fasilitas tempat duduk, gajebo dan infrastruktur seperti lampu, taman, bak sampah untuk pejalan kaki.



Gambar 5. Rencana Desain *Street Furniture*. Sumber: Hasil Sintesis, 2021.

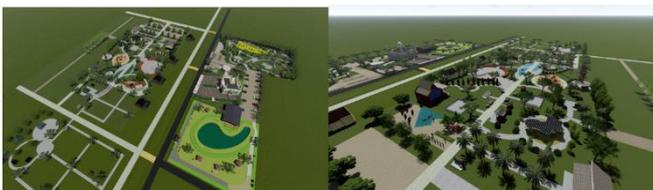
Ancillary berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut, sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.

Dalam rekomendasi pengembangan, terdapat aspek atraksi alam, berupa agrowisata itu sendiri, serta aspek tata kelola, sadar wisata, dan promosi, dimana perlu menyiapkan masyarakat sadar wisata, tata kelola agrowisata, dan kegiatan promosi, serta program pengembangan agrowisata. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah fasilitas yaitu balai pelatihan yang mana beberapa kegiatan tersebut dapat difasilitasi.

Produk Rencana Desain



Gambar 6. Site Plan. Sumber: Hasil Sintesis, 2021



Gambar 7. Ilustrasi Desain. Sumber: Hasil Sintesis, 2021

4. Tahapan Penyusunan Rencana Desain

Tahapan ini memaparkan *draft* dari penyusunan desain arsitektural desa agrowisata kepada seluruh pihak terkait, meliputi Pemerintah Daerah, Aparat Desa, Pihak Swasta beserta masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Agrowisata Desa Karya Maju. Pada tahapan ini juga dapat menjadi sarana untuk melakukan penjarangan masukan yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyelesaian Desain Arsitektural Kawasan Agrowisata Desa Karya Maju.



Gambar 8. Pemaparan *Draft* Rencana Desain Arsitektural Kawasan Agrowisata.

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

5. Tahapan Revisi dan Penyerahan Hasil

Tahapan akhir ini mencakup 2 unsur, yaitu revisi hasil pasca pemaparan *draft* desain arsitektural serta penyerahan hasil akhir kegiatan pengabdian kepada pihak mitra. Pada tahapan ini menghasilkan luaran berupa dokumen Desain Arsitektural Kawasan Agrowisata Desa Karya Maju, Kecamatan Marabahan. Penyerahan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021 lalu.



Gambar 9. Penyerahan Hasil Rencana Desain Arsitektural dari Tim Pelaksana kepada Perwakilan Camat Marabahan. Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

KESIMPULAN

Desa Karya Maju ditetapkan sebagai salah satu bagian dari kawasan agrowisata melalui potensi hasil pertanian buah-buahan yang jarang ditemui di dataran rendah. Melalui kajian terhadap kesiapan aspek fisik kawasan dan perumusan strategi pengembangan kawasan. Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala bersama dengan Program Studi S1 Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin melakukan pendampingan terhadap konsep

desain kawasan yang nantinya akan menjadi panduan dalam melakukan investasi, pembangunan dan pengelolaan kawasan agrowisata. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengangkat agrowisata yang memiliki ciri khas khusus seperti buah anggur, tin, kurma, zaitun, dll.
2. Merekomendasikan pengembangan kawasan kepada pemerintah daerah
3. Diversifikasi produk dari agrowisata
4. Menyusun strategi promosi agrowisata
5. Merekomendasikan strategi aksesibilitas
6. Menyiapkan masyarakat sadar wisata
7. Menyiapkan tata Kelola wisata
8. Menyiapkan sarana dan prasarana amenities
9. Menambah atraksi wisata selain agrowisata
10. Merekomendasikan penerapan kawasan hijau dalam pengembangan kawasan
11. Menyiapkan sarana dan prasarana amenities
12. Membuat kebijakan tata Kelola kawasan
13. Menyiapkan protocol Kesehatan dalam pengelolaan kawasan wisata
14. Membuat branding wisata yang berbeda dengan agrowisata lain.

Harapannya dengan adanya strategi yang dihasilkan dari kajian ini dapat menciptakan kawasan agrowisata yang mampu menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian Warga Desa Karya Maju.

PENGHARGAAN

Kajian ini mendapatkan pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Dalam prosesnya terlibat beberapa stakeholder seperti Pemerintah Kecamatan Marabahan, Perangkat Desa Karya Maju berikut masyarakat umum. Tidak lupa mahasiswa/mahasiswi Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bupati Barito Kuala. Keputusan Bupati Barito Kuala No. 188.45/309/KUM/2019 Kabupaten Barito Kuala: Pemerintah Daerah Kab. Barito Kuala; 2019.
- Indonesia MPR. Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016. 2016..
- Sahaban DE. Rencana Pengembangan Lanskap Agrowisata di Kawasan Bukit Piantus Sejangkung; 2016.
- PNPM Mandiri Perkotaan. Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum; 2019.
- BPS-Kabupaten Barito Kuala. Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka. Kabupaten Barito Kuala.; 2020.
- Cooper C. Tourism: Principles and Practice; 1993.